

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan yang sangat mendasar untuk meningkatkan kualitas hidup manusia seutuhnya. Disadari atau tidak pendidikan telah membuat perubahan terhadap perkembangan manusia, baik dalam ilmu pengetahuan maupun teknologi semua itu tidak terlepas dari peran seorang guru. Akan tetapi pada zaman moderen seperti sekarang ini, masih banyak guru yang mengajar, lebih banyak mendominasi didalam pembelajaran terutama dalam mata pelajaran pendidikan jasmani, atau pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (PJOK) didalam pembelajaran, sehingga membuat siswa lebih banyak menerima dan hanya mengikuti apa yang dikatakan guru, ini membuat siswa merasa takut apa bila terjadi kesalahan di dalam pembelajaran, sehingga ada beberapa siswapun kurang berani mengeluarkan pertanyaan apabila dia kurang mengerti dan hanya mengikuti saja tanpa tahu manfaat dari pembelajaran yang dilakukan. Disinilah siswa sering merasa jenuh atau bosan dalam mengikuti pembelajaran. Sehingga membuat siswa kurang aktif dan kreatif didalam melaksanakan pembelajaran yang diajarkan guru, semua itu diakibatkan siswa merasa jenuh atau bosan dengan gaya mengajar yang dilakukan gurunya.

Disinilah peran guru untuk mengubah siswa yang kurang aktif dan kreatif dalam belajar menjadi lebih bersemangat didalam mengikuti pembelajaran sehingga siswa menjadi lebih aktif dan kreatif. Apa lagi pada zaman sekarang banyak guru yang kurang di sukai murid dikarnakan gaya mengajar yang kurang menarik dan monoton bagi siswa, sehingga membuat pembelajaran terasa sangat membosankan, khususnya dalam pembelajaran pendidikan jasmani. Secara ringkas pendidikan pada hakekatnya memberikan pengaruh secara sengaja dan dilakukan dengan sadar untuk mengembangkan kepribadian jasmani dan rohani individu agar mencapai tingkat yang lebih tinggi dan menjadi manusia dewasa yang bertanggungjawab sehingga dapat mengikuti tujuan pendidikan. Peran guru disini harus membuat pembelajaran lebih menarik dan membuat siswa lebih aktif dan kreatif didalam melakukan atau melaksanakan pembelajaran pendidikan

Junaidi, 2016

***PENGARUH GAYA MENGAJAR RESIPROKAL DALAM PEMBELAJARAN PERMAINAN BOLA VOLI TERHADAP PENGEMBANGAN KREATIFITAS SISWA***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

jasmani, salah satu caranya adalah dengan menggunakan gaya mengajar resiprokal, sehingga tujuan pendidikan terlaksanakan. Dari penjelasan tersebut maka salah satunya tujuan pendidikan adalah untuk meningkatkan kualitas hidup manusia agar lebih aktif dan kreatif. Menurut Undang-Undang No. 20 tahun 2003 dijelaskan:

Pendidikan adalah usaha sadar dan berencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi diri untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Pendapat lain mengenai pengertian pendidikan juga dikemukakan oleh Mudyahardjo (dalam Nuroniah, 2012, hlm.1) mengatakan bahwa:

Pendidikan dalam arti luas terbatas adalah usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat dan pemerintahan melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan, yang berlangsung disekolah dan di luar sekolah sepanjang hayat untuk menyiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat dimasa yang akan datang.

Tujuan pendidikan nasional menurut UU No. 20 Tahun 2003 yaitu “...untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.” Maka tiap institusi penyelenggara pendidikan harus mampu memberikan pelayanan pendidikan yang berkualitas, sehingga tujuan pendidikan nasional dalam mencerdaskan kehidupan bangsa dapat terealisasi secara komperhensif. Pencapaian tujuan tersebut dapat diwujudkan salah satunya melalui penyajian ragam mata pelajaran, termasuk mata pelajaran pendidikan jasmani (penjas).

Pendidikan jasmani merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari pendidikan pada umumnya yang mempengaruhi potensi siswa didalam melakukan aktivitas. Melalui aktivitas jasmani anak memperoleh berbagai macam

pengalaman yang berharga untuk hidup seperti kecerdasan emosi, perhatian, kerjasama, keterampilan, dan sebagainya. Mengenai hal ini Lutan (2000, hlm. 15), menjelaskan bahwa “pendidikan jasmani adalah proses pendidikan melalui aktivitas jasmani. Tujuan yang ingin dicapai bersifat menyeluruh mencakup domain psikomotor, kognitif dan afektif.

Guru yang baik adalah guru yang mampu menyampaikan informasi pembelajaran secara baik agar siswa dapat mengerti dan memahami apa yang disampaikan guru dalam proses pembelajaran. Agar dapat menyampaikan informasi secara baik, maka guru harus memiliki cara-cara untuk menyampaikan materi pembelajaran supaya tujuan dapat tercapai. Dalam pembelajaran pendidikan jasmani di kenal banyak gaya mengajar, salah satu caranya adalah melalui gaya mengajar resiprokal yang menekankan pada keaktifan siswa sehingga siswa lebih banyak melakukan kegiatan dan diharapkan siswa lebih cepat memahami aktivitas yang dilakukan.

Gaya mengajar resiprokal adalah salah satu gaya mengajar yang menekankan siswa lebih banyak aktif untuk belajar dan guru hanya berperan sebagai fasilitator yang memantau setiap kegiatan yang dilakukan oleh siswa didalam pembelajaran. Pada gaya mengajar resiprokal, kelas diorganisir dan dikondisikan dalam peran-peran tertentu (dibagi menjadi dua kelompok), ada siswa yang berperan sebagai pelaku dan ada siswa yang berperan sebagai observer (pengamat) terhadap aktivitas yang dilakukan oleh kelompok pelaku, sedangkan guru berperan sebagai fasilitator. Kelompok siswa yang bertindak sebagai observer mengamati tampilan/aktivitas yang dilakukan oleh temannya (pelaku) dengan membawa lembar observasi (pengamatan) yang telah disusun oleh guru, selanjutnya observer tersebut mengevaluasi tampilan dari temannya yang bertindak sebagai pelaku. Dalam hal ini evaluasi dilakukan secara bergantian. Melalui upaya mengevaluasi aktivitas temannya yang berperan sebagai pelaku tersebut, diharapkan siswa yang berperan sebagai observer (pengamat) juga mengetahui konsep pelaksanaan yang benar, karena setiap siswa akan berperan sebagai observer (pengamat). Tanggungjawab dan pemberian umpan balik diberikan sepenuhnya kepada siswa sehingga perkembangan kreativitas siswa

bertambah.

Pengembangan adalah usaha sadar yang berlangsung secara bertahap dalam waktu tertentu, dari kemampuan yang sederhana menjadi kemampuan yang kompleks, misalnya kecerdasan, sikap dan tingkahlaku. Sehingga mereka mampu mengungkapkan apa yang mereka lihat dan apa yang mereka lakukan sehingga membuat siswa lebih kreatif dan diharapkan dengan menggunakan gaya mengajar resiprokal perkembangan kreativitas siswa bertambah.

Kreativitas merupakan potensi yang dimiliki setiap manusia dan bukan yang diterima dari luar diri individu. Kreativitas yang dimiliki manusia lahir bersama dengan lahirnya manusia tersebut. Dalam proses kreativitas tidak akan terlepas dari proses berpikir. Karena dengan berpikir merupakan salah satu cara melukiskan proses aktivitas. Proses kreativitas merupakan dari jenis berfikir kreatif, divergen dan imajinatif dari berpikir konvergen dan logis analisis. Dengan bekal kreativitas, pembaharuan dan perubahan dalam segala bidang akan terjadi. Jadi kreativitas merupakan bekal yang sangat mendasar dalam menciptakan suatu inovasi dan pembaharuan dalam segala wahana kehidupan umat manusia.

Hal tersebut selaras dengan yang dikatakan oleh Baron dan May (Herman, 1999 hlm. 6) “secara sederhana merumuskan kreativitas sebagai kemampuan untuk membawa sesuatu yang baru kedalam eksistensi”. Yang mana sesuatu yang baru itu harus bernilai bagi diri dan masyarakat. Kemudian di ungkapkan oleh (Juliantine, 2010 hlm. 42) “kreativitas merupakan kemampuan seseorang untuk menemukan atau menciptakan sesuatu yang baru bagi dirinya meskipun sesuatu yang ditemukan itu bekan hal yang baru bagi orang lain.

Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang ada pada sekolah menengah pertama (SMP), dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan, dalam pembelajaran permainan bola besar (Bolavoli) terutama untuk kelas VIII memiliki tujuan standar kompetensi yaitu: (1) Mempraktikan berbagai teknik dasar permainan dan olahraga dan nilai-nilai yang terkandung didalamnya, dan kompetensi dasar (KD) yaitu : (1) Mempraktikkan variasi dan kombinasi teknik dasar salah satu permainan dan olahraga beregu bola

besar lanjutan dengan baik serta nilai kerjasama, toleransi, percaya diri, keberanian, menghargai lawan, bersedia berbagi tempat dan peralatan. Sehingga seorang guru harus mengajar berdasarkan kompetensi dasar yang ada dalam silabus pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan.

Dalam proses pendidikan jasmani disekolah, khususnya dalam pembelajaran permainan bola voli, masih banyak guru yang dalam pelaksanaannya pembelajaran lebih banyak mendominasi proses pembelajaran, sehingga siswa lebih banyak mengikuti apa yang di instruksikan gurunya ini membuat keaktifan dan kreativitas siswa terbatas. Hal tersebut tentunya berpengaruh terhadap pengembangan kreativitas siswa. Oleh karena itu, guru harus memilih gaya mengajar yang membuat siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran, salah satunya yaitu dengan menggunakan gaya mengajar resiprokal, karena gaya ini memberikan kebebasan pada siswa untuk membuat keputusan dan mengobservasi penampilan temannya serta memberi umpan balik setiap melaksanakan aktivitas gerak yang telah dibuat oleh guru. Dengan demikian diharapkan dapat meningkatkan perkembangan kreativitas siswa.

Di dalam aktivitas jasmani terdapat berbagai macam aktivitas gerak yang terkandung didalamnya, salah satunya yaitu dalam pembelajaran permainan bolavoli. Bola voli adalah salah satu materi ajar dalam pendidikan jasmani yang terdiri dari beberapa unsur yaitu diantaranya lari, lompat, dan keduanya berhubungan dengan aktivitas fisik. Untuk dapat melaksanakan seluruh keterampilan dasar bermain bola voli, minimal pemain memiliki enam keterampilan teknik, yaitu: (a) Sikap penjagaan dan cara bergerak kearah bola, (b) Pas dan unpan, (c) Spike, (d) Bendungan, (e) Servis, dan (f) Penyelamatan bola. Disini penulis meneliti siswa SMP Negeri 2 Lembang Kelas VIII dengan materi ajar permainan bola besar (Bolavoli) berdasarkan kompetensi dasar dalam silabus. Oleh karena itu dalam penelitian ini penulis memfokuskan pada pengembangan kreativitas siswa melalui pembelajaran permainan bola voli.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan gaya mengajar resiprokal sangat membantu dalam pencapaian tujuan pembelajaran yang diharapkan. Untuk itu penulis bermaksud melakukan penelitian mengenai pengaruh gaya mengajar

resiprokal dalam pembelajaran permainan bola voli terhadap pengembangan kreativitas siswa. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka penulis ingin melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Gaya Mengajar Resiprokal dalam Pembelajaran Permainan Bola Voli terhadap Pengembangan kreativitas siswa ”.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

“Apakah gaya mengajar resiprokal dalam pembelajaran permainan bola voli dapat memberikan pengaruh terhadap pengembangan kreativitas siswa?”

### **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan permasalahan yang telah dirumuskan, maka penelitian ini memiliki tujuan “untuk mengetahui pengaruh penerapan gaya mengajar resiprokal dalam pembelajaran permainan bola voli terhadap pengembangan kreativitas siswa”

### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak yang berkepentingan dengan pembinaan dan pengembangan pembelajaran pendidikan jasmani di SMP, baik secara teoritis maupun secara fraktis:

#### 1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dalam penelitian ini adalah mengkaji substansi tentang tubuh pedagogi tentang teori pembelajaran gaya mengajar pendidikan jasmai.

#### 2. Manfaat Praktis

- a. Terhadap para guru atau pengajar pendidikan jasmani sebagai bahan masukan dan perbandingan dalam mengembangkan program pembelajaran pendidikan jasmani di SMP khususnya permainan bolavoli. Melalui gaya mengajar yang efektif menjadi salah satu pilihan

untuk siswa SMP yang berkaitan dengan pengembangan kreativitas didalam pembelajaran permainan bola voli.

- b. Terhadap siswa, diharapkan akan lebih muda memahami pembelajaran dan lebih dapat mengembangkan kreativitas di dalam pembelajaran permainan bolavoli.
- c. Bagi sekolah, sebagai salah satu sumbangan pemikiran dalam upaya salah satu peningkatan kualitas pembelajaran pendidikan jasmani.

### **E. Batasan Penelitian**

Dalam sebuah penelitian perlu dibuat batasan penelitian agar dalam pelaksanaannya tidak menyimpang dari masalah dan tujuan penelitian tersebut. Ada pun batasan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel bebas atau Variabel independen adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat. Variabel bebas disini adalah gaya mengajar resiproksal.
2. Variabel Terikat atau Variabel Devenden merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah pengembangan kreativitas siswa melalui pembelajaran bolavoli.

### **F. Struktur Organisasi Skripsi**

Berdasarkan buku Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Universitas Pendidikan Indonesia (2013) maka sistematika penulisan laporan penelitian (Skripsi) yang akan disusun adalah sebagai berikut. Bagian awal, berisi tentang halaman judul, halaman pengesahan, pernyataan keaslian karya ilmiah, kata pengantar, ucapan terimakasih, abstrak, daftar isi, daftar tabel, dan gambar. Bab I Pendahuluan: dalam bab membahas mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah, dan struktur organisasi skripsi. Bab II Kajian Pustaka berisi tentang uraian kajian-kajian teoritis yang berhubungan dengan penelitian. Pada bab ini memiliki peran penting karena

berisi tentang kajian teori yang mendukung penelitian dan kedudukan masalah penelitian dalam bidang ilmu yang diteliti, serta uraian mengenai kerangka pemikiran penelitian dan hipotesis penelitian. Bab III Metode Penelitian berisis tentang desain penelitian, partisipan, populasi dan sampel, instrumen penelitian, prosedur penelitian, serta analisis data. Seperti yang telah dijelaskan diatas metode adalah cara yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data didalam penelitiannya dari persiapan penelitian samapai samapai pelaksanaan penelitian. Bab IV Temuan dan pembahasan berisi tentang temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan data dan analisis data serta pembahasan temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan penetian yang telah dirumuskan sebelumnya. Bab V Simpulan, Impikasi dan rekomendasi. Simpulan dari penelitian ini berdasarkan hasil analisis data pada bab sebelumnya, menegemukakan impilikasi dan rekomendasi yang ssberhubungan dengan objek penelitian untuk dijadikan referensi bagi pihak yang berkepentingan.